

PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE TERHADAP FIRM VALUE: STUDI EMPIRIS PADA COSTUMER SECTOR DI INDONESIA

Patricia Erlyn ¹⁾, Wijaya Triwacananingrum ²⁾

1,2) Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten 15811

)e-mail: : wijaya.tri@uph.edu 2)

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 134 dari populasi perusahaan manufaktur sektor konsumsi primer dan sektor bukan konsumsi primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling. Pengolahan data yang digunakan peneliti dalam menganalisa data menggunakan SPSS. Pada penelitian ini, variabel independent terdiri dari 3 variabel yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan aspek ekonomi (EkDIS), pengungkapan laporan keberlanjutan aspek Lingkungan (LiDIS), pengungkapan laporan keberlanjutan aspek sosial (SoDIS) yang diprosikan menggunakan sustainability report disclosure index (SRDI) dari setiap aspek dan memiliki variabel dependen yaitu Nilai perusahaan (TobQ) yang diproksi oleh Tobin Q serta memiliki 4 variabel kontrol yaitu SIZE untuk menghitung ukuran perusahaan, AGE untuk menghitung umur perusahaan, ROA untuk menghitung profitabilitas, DAR untuk menghitung solvabilitas. Pada penelitian ini memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan aspek ekonomi, pengungkapan aspek lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan aspek sosial tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata kunci: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Nilai perusahaan, Tobin Q, SRDI

1. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini persaingan dunia bisnis di Indonesia semakin melonjak terutama pada perusahaan manufaktur sektor konsumen primer dan konsumen non primer (*non-cyclicals and cyclicals*). Oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaannya untuk mempertahankan perusahaannya. Nilai harga saham menjadi cerminan pada besarnya nilai perusahaan (Rohaeni et al., 2018). Maka dengan tingginya harga saham sama dengan menunjukkan seberapa besar nilai harga saham dan juga akan meningkatkan kepercayaan pasar akan prospek yang baik pada perusahaan dan hal tersebut juga mampu menunjukkan kemakmuran para *stakeholders*. Dengan demikian, tingginya nilai perusahaan dapat menentukan keberlanjutan perusahaan karena meningkatkan kepercayaan pasar yang menganggap bahwa perusahaan itu baik dalam mengelola perusahaannya.

Menurut Lusmeida, (2020) bahwa perusahaan juga harus menjalankan sebuah tanggung jawab sosialnya kepada sekitar untuk memperoleh kepercayaan dari *stakeholder* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sebab pada saat ini semakin

banyaknya perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis yang merugikan, salah satu yaitu pada aspek lingkungan seperti kerusakan lingkungan (Pratama et al., 2019). Dilansir dari berita kumparan, menurut data *YouGov-Cambridge Globalism Project* 2019, Indonesia menjadi negara pertama yang menyangkal perubahan iklim terbanyak dan mengakibatkan terjadinya bencana alam dan merugikan sekitar (Paramahansa, 2023). Adapun juga kasus pencemaran lingkungan dengan pencemaran limbah B3 yang terjadi pada PT. Kimu Sukses Abadi di Cikarang yang membuat Pemkab menutup aktivitas industri tersebut sehingga perusahaan mengalami kerugian karena tidak bisa beroperasi.

Dampak dari banyaknya kasus yang terjadi akibat pencemaran lingkungan seperti limbah akibat aktifitas perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dipaksa untuk bertanggung jawab pada aspek sosial dan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, akhir-akhir ini pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi suatu hal yang cukup menarik dimana laporan keberlanjutan perusahaan mampu mencerminkan performa perusahaan dari tiga aspek. Adanya ketiga aspek pada laporan keberlanjutan karena adanya tanggung jawab suatu perusahaan bukan hanya sekedar kepada *stakeholder eksternal* namun juga kepada *stakeholder internal* (Suaryana, 2011).

Pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan dalam memperoleh keuntungan namun juga perusahaan tidak boleh mengabaikan kewajibannya terhadap sosial dan lingkungan di sekitarnya. Keberlanjutan perusahaan ditentukan bukan hanya kepada pemegang saham saja namun bagaimana kontribusi perusahaan dalam mensejahterakan penduduk sekitarnya karena perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak dapat terpisahkan dengan penduduk sekitar. Perusahaan harus memberikan kontribusi kepada lingkungan sekitarnya seperti melakukan pelestarian lingkungan disekitarnya, bertanggung jawab dalam masalah kesejahteraan sekitar. Dengan tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan sekitar akan memberi dampak reputasi dan nilai perusahaan (Rofelawaty B., 2014). Maka dari itu pentingnya perusahaan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan yang berfokus pada ketiga aspek tersebut bukan hanya berfokus pada satu aspek saja.

Pengungkapan laporan keberlanjutan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan karena banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan usahanya

terutama berhubungan dengan masalah sosial dan lingkungan. Dan lagi, untuk mempertahankan usaha, perusahaan juga harus memperhatikan etikabisnis dengan penerapan manajemen yang tertulis pada “pasal 66 ayat 2 UU No. 40 tahun 2007 mengenai perseroan terbatas yang menyatakan bahwa setiap perusahaan yang sudah *go public* (IPO) berkewajiban untuk membuat laporan keberlanjutan”.

Melihat pentingnya laporan keberlanjutan terhadap perusahaan sekarang-sekarang ini dimana pengungkapan laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi kepercayaan pasar dengan melihat kegiatan perusahaan secara transparan mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Jadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh atau tidaknya pengungkapan laporan keberlanjutan pada ketiga aspek di perusahaan dengan menggunakan GRI Standar.

Dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki judul serupa yaitu pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Ada yang mengatakan pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Dewi et al., 2019; Farhana & Adelina, 2019) sedangkan ada juga yang mengatakan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Ramadhani, 2015). Jadi dari perbedaan hasil penelitian terdahulu menggambarkan ketidakadanya konsistensi mengenai hasil topik keberlanjutan tersebut. Maka dari itu penelitian ini perlu dibuat untuk melakukan penelitian lebih dalam dari penelitian sebelumnya.

2. TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Stakeholder

Etis dalam bisnis dan tanggung jawab perusahaan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam bisnis (Rahardja et al., 2011). Keberhasilan perusahaan ditentukan dari tanggung jawab perusahaan dalam suatu organisasi yaitu dengan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan dengan harapan informasi tersebut dapat menjadi timbal balik antar perusahaan dengan *stakeholder* demi kelangsungan hidup suatu perusahaan (Lindawati & Puspita, 2015). Menurut (Riesta Devi Kumalasari, 2018), “*Stakeholder* dalam bisnis terdiri dari 2 kategori : *stakeholder* internal dan *stakeholder* eksternal. *stakeholder* internal termasuk pihak kepentingan di dalam suatu organisasi seperti pemilik dan karyawan yang

bekerja di perusahaan tersebut sedangkan *stakeholder* eksternal termasuk pelanggan, pemasok, pesaing, investor, pemerintah, komunitas lokal, media, masyarakat umum dan lainnya”. Oleh sebab itu, perusahaan harus memberi manfaat bagi para *stakeholder* internal maupun *stakeholders* eksternal sebab *stakeholder* memegang peranan penting bagi keberlangsungan bisnis. Maka pengungkapan keberlanjutan perusahaan yang dilakukan dengan baik mampu memberikan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan dalam membantu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan begitu dorongan *stakeholder* mampu mempengaruhi keadaan suatu perusahaan dalam keberlangsungan perusahaan.

2.2 Teori Signal

Menurut (Anna, 2019:241), “Teori signal merupakan teori yang menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan”. Menurut moratis (2018) dalam (Suryati & Murwaningsari, 2022, p. 196), mengatakan bahwa “teori signaling berkaitan dengan bagaimana satu entitas (agen atau insiders) dapat melakukan tindakan untuk memberikan sinyal yang mendasarinya untuk mengurangi asimetris informasi”. Menurut (Suryandari & Mongan, 2020) teori signaling merupakan usaha perusahaan dalam memberikan informasi namun yang terkadang adanya informasi yang tidak simetris (Asimetris informasi) yang dimana perusahaan memiliki informasi yang lebih kompleks daripada kelompok lain sebab hal tersebut mampu mempengaruhi kabar yang diterima investor. Sama seperti pandangan (Usman, 2020) Teori signal dan asimetris informasi memiliki hubungan yang erat, dan memberikan perspektif yang unik, praktik dan dapat diuji dalam studi sosial sehingga hal tersebut harus ditangani dengan mengurangi asimetris informasi. Hubungan asimetris informasi dengan teori signal yaitu pada informasi yang di miliki perusahaan dimana *stakeholder* eksternal lebih sedikit memiliki informasi perusahaan terutama informasi mengenai operasional Perusahaan daripada *stakeholder* internal. Oleh karena itu, investor sebagai pihak eksternal sangat memerlukan informasi yang diberikan perusahaan sebagai alat pertimbangan untuk memutuskan berinvestasi di pasar modal sehingga informasi yang diberikan diharapkan lengkap, tepat dan terpercaya agar memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaannya

2.3 Pengungkapan Laporan keberlanjutan

Menurut (Aditya & Sinaga 2021:2) “sustainability report merupakan laporan keberlanjutan yang berisi tentang ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan”. Sedangkan menurut (Suaryana, 2018), pengungkapan laporan keberlanjutan merupa salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan”. Jadi dari pengertian diatas bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan tanggungjawab perusahaan dalam memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang disajikan di laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi suatu tanggung jawab perusahaan dengan mengungkapkan kontribusi aspek perusahaan yang berorientasi ekonomi, aspek lingkungan dan sosial.

Sesuai dengan konsep ‘*triple bottom line*’, keharusan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yaitu memperhatikan keuntungan (*Profit*), berkontribusi kepada komunitas setempat (*People*) dan juga berperan dalam menjaga lingkungan (*Planet*). Maka dari ketiga komponen tersebut, laporan keberlanjutan dapat digunakan untuk menggambarkan nilai perusahaan.

2.4 Nilai Perusahaan

Menurut Agus santono dalam (Khotimah, 2021:4), “nilai perusahaan merupakan harga jual suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi”. Tingginya nilai suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai harga jual yang tinggi dan hal tersebut juga menjadi keuntungan bagi *stakeholder* karena tinggi nilai perusahaan mampu memperbaiki keadaan perusahaan tersebut. Menurut (Radhitiya, 2017:2), “Nilai Perusahaan merupakan interpretasi keberhasilan suatu perusahaan”. Menurut penelitian (Rohanie, 2018), nilai perusahaan juga dapat dilihat dari harga sahamnya perusahaan. Menurut (Sembiring, 2019) Tingginya harga saham mampu menjadi kemakmuran bagi investor. Oleh karena itu, meningkatnya harga saham maka semakin meningkatnya nilai perusahaannya. Dari hal itu juga investor akan menganggap perusahaan mengelola manajemen dengan baik sehingga investor tidak ragu untuk berinvestasi dengan perusahaan tersebut secara konsisten

2.5 Pengembangan Hipotesis

Terdapat tiga rumusan hipotesis mengenai pengaruh pengungkapan laporan

keberlanjutan pada aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan laporan keberlanjutan aspek ekonomi merupakan sebuah laporan yang berisikan informasi dalam bentuk pengungkapan kinerja ekonomi yang digunakan sebagai pertanggungjawaban perusahaan dalam memberikan informasi perusahaan kepada *stakeholder* dimana menurut teori stakeholder, stakeholder memiliki hubungan mengenai pengungkapan laporan khususnya aspek ekonomi dengan nilai perusahaan. Berdasarkan dari penelitian terdahulu (Sawitri, 2019), menemukan hasil pada laporan keberlanjutan kinerja ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan didukung oleh penelitian (Amalia, 2022) yang menyatakan kualitas laporan keuangan mampu menjadi dasar pengambilan keputusan bersifat positif dan signifikan untuk meningkatkan efisiensi investasi. Dari kedua hasil penelitian yang sudah dijabarkan dapat menjadi pengembangan hipotesis pertama yaitu:

H1 : Pengungkapan laporan keberlanjutan aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan lingkungan merupakan pengungkapan yang bertujuan untuk memperlihatkan kontribusi perusahaan dalam kepedulian perusahaan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta menjaga lingkungan sekitar perusahaan. Menurut penelitian sebelumnya dari (Syahri, 2023) menyatakan kinerja lingkungan memiliki positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan maka dinilai perusahaan mempunyai kemampuan yang baik di masyarakat.

H2 : Pengungkapan laporan keberlanjutan aspek Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan sosial merupakan pengungkapan yang berkaitan dengan masyarakat sebagaimana dijelaskan mengenai operasi dan efek interaksi pada suatu organisasi sosial yang perusahaan lain yang dikelola (Astuti, 2017). Maka laporan keberlanjutan aspek sosial ini berdampak pada persepsi organisasi atau pihak yang berkepentingan seperti *stakeholder* mengenai perlakuan perusahaan kepada masyarakat sekitarnya.

Menurut peneliti sebelumnya dari (Lusmeida, 2020), CSR mampu memberi dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimana CSR termasuk bagian dari laporan keberlanjutan yang mengungkapkan mengenai aspek sosial

yang mampu memberikan dampak pada persepsi pihak yang berkepentingan. Dari hasil penelitian sebelumnya yang sudah dijabarkan dapat menjadi pengembangan hipotesis ketiga yaitu:

H3 : Pengungkapan laporan keberlanjutan aspek sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. METODOLOGI

Pada penelitian ini populasi yang dipilih adalah perusahaan manufaktur *cyclicals* dan *non cyclicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2019-2022. Pendekatan penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*. Dari kriteria yang sudah ditentukan menggunakan *purposive sampling method* terdapat sebanyak 134 untuk dijadikan sampel pada penelitian. Kriteria yang perlu dipenuhi untuk dijadikan sampel yaitu perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan 2019-2022, perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keberlanjutan 2019-2022, perusahaan manufaktur yang menggunakan standar GRI dan perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.

Teknik pengumpulan data penelitian Teknik pengumpulan menggunakan dokumentasi dengan sumber diperoleh menggunakan data sekunder melalui media seperti jurnal, website resmi perusahaan/organisasi dan sumber terpercaya lainnya dan sumber data didapat melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Model empiris dengan estimasi regresi linier berganda dan diolah menggunakan output SPSS untuk menganalisis adanya hubungan antar variabel.

Berikut penjabaran regresi linier berganda yaitu:

$$TobQi, t = a + Q1EkDISi, t + Q2LiDISi, t + Q3SoDISi, t + Q4SIZEi, t + Q5AGEi, t + Q6ROAi, t + Q7DARI, t + s$$

3.1 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Menurut (Angela, 2022) nilai perusahaan penilaian pihak eksternal yang mampu mempengaruhi tingginya kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja dari perusahaan tersebut. Pengukuran yang digunakan oleh pada nilai perusahaan dengan menggunakan *rasio scale* yaitu dengan metode Tobin's Q. Berikut ini merupakan rumus dari Tobin's Q yaitu :

$$Q = \frac{(\text{Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Hutang})}{\text{Total Aset}}$$

3.2 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Menurut (Damayanti, 2021:7) mengatakan bahwa “pengungkapan laporan keberlanjutan adalah praktek pengungkapan atau upaya akuntabilitas dari aktifitas organisasi dalam membangun keberlanjutan dan kemakmuran stakeholder internal maupun eksternal”. Pengungkapan laporan keberlanjutan dibagi menjadi tiga aspek : ekonomi, lingkungan dan sosial yang merupakan variabel independen pada penelitian ini. Pengukur yang digunakan pada ketiga variabel independen ini masing-masing menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Pengukuran ini bersifat *dummy*, dimana jika diungkapkan maka diberi angka 1 sedangkan tidak diungkapkan maka diberi angka 0. Pada pengukuran variabel independen pertama yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan aspek ekonomi (EkDIS) menggunakan *sustainability report economic disclosure index*. Berikut Rumus *Sustainability Report Economics Disclosure Index* :

$$EkDIS = \frac{X}{17}$$

3.3 Pengungkapan laporan keberlanjutan aspek lingkungan (LiDIS)

Menggunakan *Sustainability report environment disclosure index*. Berikut rumus *Sustainability Report Environment Disclosure Index* :

$$LiDIS = \frac{X}{32}$$

3.4 Pengungkapan laporan keberlanjutan aspek sosial (SoDIS)

menggunakan *sustainability report Social disclosure index*. Berikut rumus *Sustainability Report Social Disclosure Index* :

$$SoDIS = \frac{X}{40}$$

3.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah “skala untuk menentukan kecil atau besarnya suatu perusahaan. Pada pengukuran yang digunakan untuk Ukuran Perusahaan ini dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset dimanatujuannya untuk meminimalisir perbedaan ukuran perusahaan” (Damayanti, 2021:7).

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.6 Umur Perusahaan

Umur Perusahaan merupakan variable kontrol 2 pada penelitian ini. Menurut (Hamdani, 2020) mengatakan bahwa umur perusahaan adalah lamanya waktu perusahaan memulai berdirinya hingga beroperasi ke waktu kedepannya dan biasanya semakin lamanya perusahaan semakin banyak informasi dan pengalaman dalam mengelola perusahaannya. Berikut rumus pengukuran yang digunakan untuk mengukur umur perusahaan

$$\text{AGE} = \text{LOG (Tahun observasi - Tahun Perusahaan beroperasi)}$$

3.7 Profitabilitas

Menurut sartono dalam (Hamdani, 2020) mengatakan “profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal itu sendiri”. Pengukuran yang digunakan profitabilitas dengan return on assets, dimana perusahaan melihat dari sisi aset perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Aset}}$$

3.8 Solvabilitas

Solvabilitas berperan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan. Pada penelitian ini solvabilitas diproksi dengan Debt Assets Ratio (DAR).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

4. PEMBAHASAN

4.1 Kriteria pemilihan sampel

Tabel 4.1 Kriteria pemilihan sampel

Populasi :	1016
Seluruh perusahaan sektor konsumen primer dan konsumen bukan primer yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2022 (4 tahun x 254 perusahaan)	
Kriteria:	
1. Banyaknya perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan dari tahun 2019-2022.	-258
2. Banyaknya perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan dari	-453

tahun 2019-2022.	
3. Banyaknya perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan tahunan perusahaan.	-25
4. Banyaknya perusahaan yang tidak memiliki Standar GRI pada laporan keberlanjutan perusahaan.	-146
N (Sampel)	134

4.2 Analisa statistik deskriptif

Tabel 4.2 Hasil analisis statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Standar Deviation
TobQ	134	0,56	16,26	2,2313	2,40469
EkDIS	134	0,06	0,88	0,2497	0,1541
LiDIS	134	0,03	1,00	0,3611	0,21294
SoDIS	134	0,05	0,78	0,3526	0,17234
SIZE	134	26,29	33,53	29,4194	1,43273
AGE	134	0,00	2,05	1,4563	0,34628
ROA	134	-0,25	0,42	0,660	0,10384
DAR	134	0,06	2,31	0,5104	0,30037
Valid N (listwise)	134				

Sumber : output SPSS27

Pada penelitian yang dilihat dari table 4.2 dapat dilihat bahwa hasil statistik deskriptif pada TobQ mendapatkan nilai minimum 0,56 yang didapat oleh PT. Multi Indocitra Tbk 2021 yang berarti PT. Multi Indocitra Tbk mendapatkan nilai perusahaan terendah dari perusahaan lain dan nilai maksimum diperoleh oleh PT. Unilever Indonesia Tbk 2019 dengan nilai 16,26 serta nilai rata-rata 2,2313 dengan standar deviasi 2,40469.

EkDIS sebagai variabel independent pertama (X_1) mendapatkan nilai minimum sebesar 0,06 diperoleh PT. Astra Argo Lestari Tbk dari tahun 2019- 2021 yang berarti PT. Astra Argo Lestari Tbk merupakan pengungkapan laporan keberlanjutan aspek ekonomi terendah dari perusahaan lainnya dan nilai maksimum diperoleh PT. FAP Agri Tbk tahun 2022 dengan nilai 0,88 maka PT. FAP Agri Tbk merupakan pengungkapan laporan keberlanjutan tertinggi dari perusahaan lainnya serta mendapatkan rata-rata sebesar 0,2497 dengan standar deviasi sebesar 0,15410.

LiDIS sebagai variabel independent kedua (X_2) mendapatkan nilai minimum 0,03 pada PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk 2021 dan PT Mitra

Adiperkasa Tbk tahun 2021 yang berarti nilai MAP Boga Adiperkasa Tbk dan PT Mitra Adiperkasa melakukan pengungkapan aspek lingkungan terendah dari perusahaan lain dan nilai maksimum senilai 1,00 yaitu PT. FAP Agri Tbk tahun 2022 yang berarti PT. FAP Agri Tbk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan aspek lingkungan sebesar 100% atau secara lengkap serta nilai rata-rata sebesar 0,3611 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,21294.

SoDIS sebagai variabel independent ketiga (X_3) mendapatkan nilai minimum sebesar 0,05 diperoleh PT. Mahaka Radio Integra Tbk 2021 dan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk 2022 yang berarti PT. Mahaka Radio Integra Tbk dan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk melakukan pengungkapan aspek sosial terendah dari perusahaan lain dan nilai maksimum diperoleh oleh PT. Sampoerna Agro Tbk yang berarti PT. Sampoerna Agro Tbk memiliki pengungkapan aspek sosial tertinggi sebesar 0,78 atau 78% serta nilai rata-rata sebesar 0,3526 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,17234.

Ada 4 variabel kontrol yaitu SIZE, AGE, ROA dan DAR. Nilai minimum pada SIZE sebanyak 26,29 dan nilai maksimumnya sebanyak 33,53 serta nilai rata-rata adalah 29,4194 dengan standar deviasi 1,43273. AGE dengan nilai minimum adalah 0 dan nilai maximum 2,05 serta nilai rata-rata sebesar 1,4563 dengan nilai standar deviasi 0,34628. ROA mempunyai nilai minimum senilai -0,25 dan nilai maximum senilai 0,42 serta nilai rata-rata senilai 0,660 dengan nilai standar deviasi senilai 0,10384. DAR memiliki nilai minimum senilai 0,06 dan nilai maksimum senilai 2,31 serta nilai rata-rata 0,5104 dengan nilai standar deviasi 0,30037

4.3 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan dari Kolmogorov-smirnov karena data melebihi 50. Berikut hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov :

Tabel 4.3 Hasil Kolmogorov-Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	1,83415695
Most Extreme	Absolute	0,147

Differences	Positive	0,147
	Negative	-0,112
Kolmogorov-smirno		0,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000

Sumber : output SPSS27

Diketahui Uji normalitas diatas pada tabel 4.3 Mempunyai nilai asymp. Sig (2 tailed) dari tabel tersebut senilai 0,000 dimana nilai signifikan $< 0,05$ yang menyatakan data yang digunakan tidak berdistribusi normal sebab berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan di bab 3, kesimpulannya data berdistribusi normal.

4.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

(Constant)	Tolerance	VIF
EkDIS	.646	1.547
LiDIS	.513	1.948
SoDIS	.478	2.09
SIZE	.841	1.19
AGE	.856	1.169
ROA	.831	1.203
DAR	.885	1.13

Sumber : output SPSS27

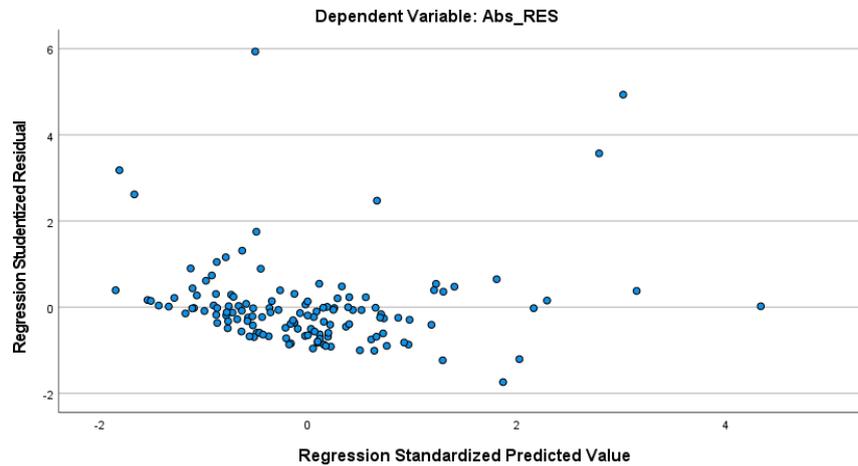
Menurut hasil data yang tertera pada tabel 4.4 menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinearitas dimana dilihat dari hasil nilai tolerance pada variabel-variabel tabel diatas lebih besar dari 0,10 (10%), 0,05 (5%) atau 0,01 (1%) dan nilai VIF juga memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh sebab itu pada variabel EkDIS, LiDIS, SoDIS, SIZE, AGE, ROA, DAR dikatakan tidak terjadinya gejala multikolinearitas.

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil bentuk Scatterplot

Sumber : output SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui titik-titik data menyebar pada atas dan bawah nilai 0 atau menyebar di nilai 0 dan juga penyebaran titik-titik tersebut tidak berpola maka dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian ini data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.sehingga pengujian ini menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi kesamaan varian.



4.6 Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-watson
1	0,647	0,418	0,386	1,88442	1,980

Sumber : output SPSS 27

Penelitian ini memiliki nilai k sebanyak 7 dan nilai n sebanyak 134 sehingga dapat dilihat pada tabel Durbin-watson bahwa nilai dU adalah 1,8288 dan dL adalah 1,6096. Dilihat dari hasil tabel 4.7 nilai dw adalah 1,980 sehingga peneliti bisa

membandingkan apakah adanya autokorelasi atau tidak dengan bentuk $dU < dw < 4-dL$. Maka dapat dibandingkan yaitu $1,8288 < 1,980 < 2,3904$. Jadi dari hasil yang terteradi tabel 4.7 kesimpulannya adalah data tidak terdapat autokorelasi.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.7 Hasil koefiseoensi determinasi

Model	R	R Square
1	0.647	0.418

Sumber : output SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui Nilai R Square berasal dari penguadratan

nilai korelasi (R) atau R^2 yaitu $0,647 \times 0,647$ maka besarnya nilai R square adalah 0,418 sama dengan 41,80% yang berarti variabel independent dengan variabel dependen secara bersama-sama mampu mempengaruhi sebesar 41,80% sedangkan selisihnya senilai 58,20% dipengaruhi variabel lain diluar pengujian regresi yang dapat disebut sebagai error (ϵ)

4.8 Goodness of Fit-test - Anova

Tabel 4.8 Hasil Goodness of Fit-test – Anova

Model		df	F	Sig.
1	Regression	7	12.940	0.000
	Residual	126		
	Total	133		

Sumber : output SPSS 27

Diketahui pada tabel 4.8 bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan ketentuan yang sudah dijelaskan di bab 3 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Selain itu, berdasarkan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang dilihat dari hasil pada tabel di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12,940 sedangkan F_{tabel} dilihat dari hasil df pada regression dan residual sehingga diketahui nilai F_{tabel} sebesar 2,08 (dilihat dari tabel F Test) sehingga diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh positif dan signifikan pada pengujian yang dilakukan secara bersama- sama maka hipotesa **diterima**.

4.9 Uji t (t Test)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis yang memiliki arah sehingga hasil pengujian hipotesis harus dilengkapi dengan hipotesis one-tailed dengan dasar nilai signifikan yang dihasilkan adalah 1% (0,01), 5% (0,05) dan 10% (0,1).

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.		
		B		two-tailed	one-tailed	

1	(Constant)	3.325	2.027	0.349	0.1745	
	EkDIS	-0.138	-0.588	0.917	0.4585	H1 ditolak
	LiDIS	-1.773	-0.900	0.100	0.05	H2 ditolak
	SoDIS	0.470	-1.028	0.732	0.366	H3 ditolak
	SIZE	-0.101	-1.925	0.416	0.208	
	AGE	0.449	1.534	0.381	0.1905	
	ROA	14.628	5.455	0.000	<0.01	
	DAR	1.531	3.639	0.009	0.0045	

Sumber : output SPSS 27

pada tabel 4.9 pengujian dilakukan secara parsial (terpisah). Pada penelitian ini, hipotesa pada penelitian memiliki arah sehingga nilai signifikan harus dibagi 2 sehingga dapat dilihat bahwa EkDIS memiliki nilai signifikan *one tailed* yaitu 0,4585 diatas standar signifikansi maka dapat disimpulkan hipotesis pada pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H₁) adalah **ditolak**. Pada variabel LiDIS terhadap TobQ memiliki nilai signifikan 0.05 yang berada dibawah standarsignifikansi yang berarti LiDIS berpengaruh signifikan namun pada t bernilai negatif sehingga hasil memiliki arah negatif. Jadi hipotesis pengungkapan laporan keberlanjutan aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (H₂) dinyatakan **ditolak**. Dan pada variabel SoDIS terhadap TobQ memiliki nilai signifikan sebesar 0,366 dan nilai t sebesar -1,028. Dari hasil tersebut nilai signifikan 0,366 > 0,05 dan nilai t sebesar -1,028 < 1,97897. Maka hipotesa pengungkapan laporan keberlanjutan aspek sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan juga **ditolak**

4.10 Hasil pembahasan

Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan aspek ekonomi terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini memiliki arah sehingga nilai signifikansinya dibagi dua dari two tailed menjadi one-tailed maka dari hasil uji t digambarkan bahwa EkDIS tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan karena dilihat dari hasil uji t bahwa nilai signifikansi one-tailed nya sebesar 0,4585 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi nilai toleransi 10% atau 0,10 sehingga pada penelitian ini disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa penelitian ini tidak mendukung atau

tidak searah dengan penelitian terdahulu dari penelitian (Sawitri dan Setiawan, 2019) dan penelitian (Amalia dan Triwancananingrum, 2022) yang mengatakan pengungkapan laporan keberlanjutan aspek ekonomi memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini ditolak.

Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan aspek lingkungan terhadap nilai perusahaan

Dari hasil uji t digambarkan bahwa LiDIS memiliki pengaruh dimana dilihat dari nilai signifikansi one tailed sebesar 0,5 yang menunjukkan tidak lebih dari 10% atau 0,10 namun memiliki nilai t nya bernilai negatif yang berarti pengungkapan laporan keberlanjutan aspek lingkungan mampu memberikan pengaruh yang melemahkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian dengan pengaruh yang negatif ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan aspek lingkungan mampu menurunkan nilai perusahaan karena dari hasil penelitian ini memiliki nilai t hitung bernilai negatif juga yang menandakan berlawanan arah dengan penelitian terdahulu dari penelitian (syahri, 2023) sehingga menyatakan hipotesis pada penelitian ini ditolak

Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan aspek sosial terhadap nilai perusahaan

Dari hasil uji t digambarkan bahwa SoDIS tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan karena dilihat dari hasil uji t bahwa nilai signifikansi one-tailed nya sebesar 0,366 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi nilai toleransi 10% atau 0,10 sehingga pada penelitian ini disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa penelitian ini tidak mendukung atau tidak searah dengan penelitian terdahulu dari penelitian (Lusmeida,2020) yang mengatakan pengungkapan laporan keberlanjutan aspek ekonomi memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Oleh karena itu disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini ditolak karena memiliki hasil penelitian tidak searah dengan penelitian sebelumnya.

5. KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki halangan atau keterbatasan atas

penyusunan atau pendataan sebagai berikut :

5.1.1 Masih banyaknya perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan perusahaannya secara konsisten atau berturut-turut sehingga dalam menentukan sampel, peneliti mengalami kekurangan sampel yang dimana seharusnya dengan tahun selama 4 tahun mampu mendapatkan sampel lebih dari itu.

5.1.2 Masih banyaknya perusahaan yang pada laporan keberlanjutannya tidak memiliki standar GRI sehingga banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria perusahaan.

5.1.3 Adanya masalah uji klasik tepatnya pada uji normalitas dan belum dapat disembuhkan sehingga pengujian tersebut menggunakan data tidak normal maka hal itu menjadi keterbatasan penelitian.

5.2 Saran

Peneliti sudah berusaha sebaik mungkin dalam menulis dan mencari hingga mengolah data namun peneliti mengetahui kekurangan dalam penelitian ini cukup banyak. Dengan kebesaran hati, peneliti mengharapkan saran yang mampu membangkitkan semangat peneliti untuk terus mengembangkan penelitian selanjutnya. Selain harapan, peneliti juga memiliki saran kepada Lembaga pemerintah yang sehubungan dengan pembuatan aturan yang lebih ketat dalam pengungkapan laporan keberlanjutan serta meningkatkan kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan

Daftar Pustaka

- Aditya, M., & Sinaga, I. (2021). PENENTUAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DENGAN GRI STANDAR PADA SEKTOR NON KEUANGAN. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*.<https://doi.org/10.47768/gema.v13i1.225>
- Amalia, D. R., & Triwacananingrum, W. (2022). The Disclosure Effect of Sustainability Reporting and Financial Statements on Investment Efficiency: Evidence in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*.
Amalia, D. R., & Triwacananingrum, W. (2022). *The Disclosure Effect of Sustainability Reporting and Financial Statements on Investment Efficiency: Evidence in Indonesia. Indonesian Journal of Sustainability*, 6(1). <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v6i1.512>

- Angela, A., & Yanti, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1555–1565. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21370>
- Anna, Y. D., & T, D. R. D. R. (2019). Sustainability Rreporting : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Dalam upaya menciptakan Sustainable Development Goals (SDGs), maka negara dan mengukur kemajuan , memantaudampak dari pengentasan kemiskinan , melindungi bumi penghuninya . Semu. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 238–255.
- Astuti, A. D., & Juwenah, J. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 2(01), 301–313. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.733>
- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 175. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756>
- Dewi, N., Kamaliah, & Silfi, A. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan , Modal Intelektual dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaandengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2014-2017). *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 190–204.
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615–628.

<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.36>

Hamdani, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 188–197.
<https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2042>

Khotimah, S. N., Mustikowati, R. I., & Sari, A. R. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2).
<https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5232>

Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2017). Pengaruh Laporan Keberlanjutan Pada Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1).

Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>

Lusmeida, H. (2020). Analisis CSR dan Corporate Governance sebagai Faktor Determinasi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(1), 1–13.

Marwa, A., Isyнуwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Intangible Asset, Profitabilitas, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 79–87.
<https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.582>

Paramahamsa, R. (2023, January 3). *Meneriaki Isu Lingkungan Melalui Jurnalisme Lingkungan | kumparan.com*. Kumparan. <https://kumparan.com/putu-paramahamsa/meneriaki-isu-lingkungan-melalui-jurnalisme-lingkungan-1zYt8munoJ4>

Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2019). Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan engungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110–122.

Qurnia Sari, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>

- Radhitiya, E., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Struktur Kepemilikan, Faktor Internal, Dan Faktor (Tobin' S Q). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–13.
- Rahardja, E., Zain, D., Salim, U., & Rahayu, M. (2011). Implementasi Corporate Social Responsibility dan Implikasinya dalam perspektif teori stakeholder (studi pada perusahaan tekstil dan produk tekstil di Jawa Tengah). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 9(2), 535–544.
- Ramadhani, I. A. (2015). The Influence of Sustainability Report Disclosure on Firm Value with Profitability as Moderation (A Study on High-Profile Go Public Companies which Published Sustainability Report in 2009-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 4 No., pp : 1-20.
- Riesta Devi Kumalasari, S. E. M. M. (2018). *Stakeholder dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | BINUS UNIVERSITY MALANG | Pilihan Universitas Terbaik di Malang*. Entrepreneurship-Business Creation.
<https://binus.ac.id/malang/2018/10/stakeholder-dan-tanggung-jawab-sosial-perusahaan/>
- Rofelawaty B. (2014). Analisis Praktik Pelaporan Berkelanjutan (Sustainability Reporting) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(2), 258–268.
- Rohaeni, N., Hidayat, S., & Fatimah, I. (2018). Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang. *JBTI : Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 9(2), 1–6.
<https://doi.org/10.18196/bti.92103>
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2).
<https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 173–184.
<https://doi.org/10.33024/jrm.v10i2.4902>
- Simbolo, D. S. (2022). *Buku Referensi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Kar...* - Google Books (D. M. Simbolon (ed.); p. 60). CV Bintang Semesta Media.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Referensi_Manajemen_Sumber_Daya_Man/gVWtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ghozali+2018&pg=PA61&

printsec=frontcover

- Simbolon, S. (2022). *Buku Referensi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Kar... - Google Books*.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Referensi_Manajemen_Sumber_Daya_Man/gVWtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ghozali+2018&pg=PA61&printsec=frontcover
- Suaryana, A. (2011). Implementasi Akuntansi Sosial Dan Lingkungan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 1–26.
- Suaryana, A., Rohaeni, N., Hidayat, S., Fatimah, I., Kusuma, R. A. W., Priantinah, D., GRI, 2016 (101), Dewi, N., Kamaliah, & Silfi, A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di ISSI Dan Konvensional Periode 2014-2016. *JBTI : Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 7(2), 1–6.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21352>
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2020). Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Tanggung Jawab Sosial, Tata Kelola, Dan Kesempatan Investasi Perusahaan. *Accounting Profession Journal*, 2(2), 94–103.
<https://doi.org/10.35593/apaji.v2i2.17>
- Suryati, S., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Competitive Advantage Dan Pelaporan Terintegrasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 193–208.
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i2.237>
- Syahri, E. R. (2023). Kinerja Keuangan dan Lingkungan : Dampak Terhadap Pengungkapan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATEch)*, 6(1), 23–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.2605>
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101.
<https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Usman, B., Bernardes, O. T. F., & Kananlua, P. S. (2020). On the nexus between csrpractices, esg performance, and asymmetric information. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 22(2), 151–177.
<https://doi.org/10.22146/gamaijb.540>